

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin berkembang dan semakin ketatnya persaingan bisnis yang mana menuntut industri kecil khususnya industri tempe dalam proses produksinya agar mampu bersaing di kalangan pasar, dimana dalam proses produksinya yang banyak ragam dan kesesuaian berlebihan dalam pemasaran terhadap jumlah produksi yang di hasilkan sehingga memacu industri-industri agar terus berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan hasil jumlah produksinya secara tradisonal . Permasalahan yang dihadapi industri kecil pada umumnya yaitu variabel-variabel seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran, dan lain sebagainya.

Industri tempe merupakan salah satu industri yang menggunakan bahan baku berupa kedelai dan ragi. Industri ini banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Tempe merupakan makanan khas Indonesia yang mulai populer di seluruh dunia. Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi kedelai dan ragi. Proses permentasi ragi pada kacang kedelai akan membuat gizi yang terkandung akan mudah diserap dan dicerna oleh tubuh manusia dibandingkan kacang kedelai. Walaupun kandungan gizinya tinggi bukan berarti harga tempe mahal, sehingga tempe sangat membantu orang yang memiliki ekonomi lemah untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Salah satu yang membuat harga tempe murah adalah proses cara pembuatannya yang gampang, bahkan setiap orang dapat membuat tempe untuk konsumsi sendiri.

Sentra industri tempe Bandungrejo merupakan tempat atau wadah pengelolaan kacang kedelai yang di proses menjadi tempe yang berlokasi di Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak berdiri sejak lebih dari 30 tahun yang lalu pada tahun 1985. Sentra yang berada di Bandungrejo berjumlah 15 UMKM dan Sentra industri bandugrejo memiliki jumlah tenaga kerja 8 sampai 18 pada masing - masing UMKM, pada sentra industri tempe Bandungrejo memproduksi tempe

perharinya 1600 – 3200 butir. Adapun proses pemasaran tempe yang berada di desa Bandungrejo dengan cara menitipkan tempe pada orang – orang yang ada dipasar dengan harga Rp.1000 yang berukuran kecil, ukuran sedang Rp.2000, ukuran tebal Rp.3000 dan ukuran panjang Rp.2000. Proses sentra industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak masih menggunakan cara tradisional seperti baskom yang masih digunakan untuk wadah dan saringan, kemudian dandang besar yang digunakan untuk proses pembuatan kacang kedelai, serta kipas angin, sutil kayu yang masih digunakan untuk proses pengadukan bahkan tampah yang besar masih digunakan untuk proses pendinginan kacang kedelai. Sentra industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak merupakan sistem pengolahan produksi manual, dimana akan terjadi ketidakpastian terhadap jumlah produksinya yang tidak menentu dalam periode waktu tertentu. Untuk memenuhi jumlah produksi yang beraneka ragam dalam pemasaran maka perlu dilakukan analisis variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi dalam proses produksi.

Tabel 1.1 Permasalahan Yang Ada Di Sentra Industri Tempe

No	Nama Pengusaha	Target Produksi Per hari	Realisasi Hasil Produksi	Penyebab Masalah
1	Sonya Ningsih	28 kg	25 kg	Hasil produksi tempe banyak yang mengalami kecacatan
2	Nasikah	30 kg	28 kg	Supply jumlah bahan baku yang tidak menentu dan terkadang mengalami kekurangan
3	Masrokhah	29 kg	26 kg	Kurangnya modal dan tenaga kerja sering keluar masuk
4	H. Sugianto	27 kg	25 kg	Mesin yang digunakan seringkali mengalami kemacetan sehingga menghambat jalannya produksi dan jumlah produksi berkurang
5	Abdul wahid	25 kg	23 kg	Tenaga kerja yang kurang teliti menyebabkan hasil produksi banyak mengalami kecacatan
6	Khotijah	22 kg	18 kg	Kurangnya perawatan / maintenance pada mesin-mesin produksi sehingga tempe yang dihasilkan mengalami kecacatan
7	Wiyono	22 kg	18 kg	Tidak adanya pengawasan yang ketat pada para tenaga kerja sehingga mengakibatkan para pekerja menjadi lalai dan cacat pada hasil produksi

8	Sorono	20 kg	16 kg	Perencanaan jumlah bahan baku yang kurang tepat sehingga hasil produksi seringkali mengalami keterlambatan dan kekurangan
9	Sri Mulyani	20 kg	18 kg	Pendapatan seringkali masuk terlambat karena banyak customer yang melakukan hutang terlebih dahulu, hal ini berdampak pada kesulitan perusahaan dalam membeli bahan baku
10	Sumarni	28 kg	24 kg	Tidak semua anggota keluarga mampu dengan baik menggunakan alat alat produksi
11	Khumaidi Ali	40 kg	38 kg	Pihak UMKM hanya bergantung pada satu supplier bahan baku saja, sehingga saat terjadi lonjakan permintaan, jumlah bahan baku yang diperoleh tidak mencukupi
12	Moh. Kasud	28 kg	26 kg	Tenaga kerja hanya dari kalangan keluarga sendiri, sehingga jika terjadi lonjakan permintaan UKM tidak mampu mencapai target permintaan yang diharapkan
13	Hj. Lastri	30 kg	28 kg	Perusahaan mengalami kekurangan modal, sehingga tidak mampu membeli mesin produksi yang baru. Hal ini menjadi masalah karena mesin produksi yang lama sudah sangat tua, perlu diganti dan seringkali menyebabkan hasil produk menjadi cacat.
14	Rodliyah	42 kg	40 kg	Bahan baku yang dipasok oleh pihak supplier seringkali mengalami kecacatan. Hal ini mengakibatkan hasil produksi menjadi kurang dari target dan tidak mampu memenuhi order.
15	Khomaedi	25 kg	20 kg	Perusahaan menginginkan penggantian mesin baru yang lebih modern untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi jumlah permintaan. Namun perusahaan tidak bisa melakukan hal tersebut karena mengalami kendala terkait modal.

Berdasarkan dari data tabel diatas bisa kita ketahui bahwa masing masing UMKM memiliki target produksi harian yang berbeda beda pada proses produksi. Dengan adanya target produksi seperti diatas, hampir seluruh UMKM tidak mampu memenuhi target yang diharapkan. Penyebab UMKM yang terjadi di Sentra industri

tempe Bandungrejo, Mranggen antara lain: a) Hasil produksi tempe banyak yang mengalami kecacatan, b) Supply jumlah bahan baku yang tidak menentu dan terkadang mengalami kekurangan, c) Kurangnya modal dan tenaga kerja sering keluar masuk, d) Mesin yang digunakan seringkali mengalami kemacetan sehingga menghambat jalannya produksi dan jumlah produksi berkurang, e) Tenaga kerja yang kurang teliti menyebabkan hasil produksi banyak mengalami kecacatan, f) Kurangnya perawatan / maintenance pada mesin-mesin produksi sehingga tempe yang dihasilkan mengalami kecacatan, g) Tidak adanya pengawasan yang ketat pada para tenaga kerja sehingga mengakibatkan para pekerja menjadi lalai dan cacat pada hasil produksi, h) Perencanaan jumlah bahan baku yang kurang tepat sehingga hasil produksi seringkali mengalami keterlambatan dan kekurangan, i) Pendapatan seringkali masuk terlambat karena banyak customer yang melakukan hutang terlebih dahulu, hal ini berdampak pada kesulitan perusahaan dalam membeli bahan baku, j) Tidak semua anggota keluarga mampu dengan baik menggunakan alat alat produksi, k) Pihak UMKM hanya bergantung pada satu supplier bahan baku saja, sehingga saat terjadi lonjakan permintaan, jumlah bahan baku yang diperoleh tidak mencukupi, l) Tenaga kerja hanya dari kalangan keluarga sendiri, sehingga jika terjadi lonjakan permintaan UKM tidak mampu mencapai target permintaan yang diharapkan, m) Perusahaan mengalami kekurangan modal, sehingga tidak mampu membeli mesin produksi yang baru. Hal ini menjadi masalah karena mesin produksi yang lama sudah sangat tua, perlu diganti dan seringkali menyebabkan hasil produk menjadi cacat, n) Bahan baku yang dipasok oleh pihak supplier seringkali mengalami kecacatan. Hal ini mengakibatkan hasil produksi menjadi kurang dari target dan tidak mampu memenuhi order, o) Perusahaan menginginkan penggantian mesin baru yang lebih modern untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi jumlah permintaan. Namun perusahaan tidak bisa melakukan hal tersebut karena mengalami kendala terkait modal.

Berdasarkan pada pengamatan dan hasil observasi yang dilakukan di industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak, ditemukan beberapa bentuk masalah. Salah satu masalah yang seringkali terjadi adalah ada beberapa data order yang hilang atau tidak tersimpan. Masalah ini menimbulkan tidak terkendalinya dengan baik

hasil produksi dan jumlah produk yang dihasilkan pun menjadi tidak stabil dan tidak optimal. Hal ini pula yang menyebabkan adanya penumpukan hasil produksi yang setengah jadi atau belum jadi. Penumpukan produk setengah jadi atau belum jadi ini mengakibatkan produk menjadi busuk, cacat, dan hancur. Dan pada akhirnya menimbulkan kerugian biaya industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak.

Selain masalah tersebut, berdasarkan interview awal yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti berusaha menemukan dan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi produksi yang terjadi di industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan dan saran perbaikan yang tepat bagi industri tempe agar proses jumlah produksi berjalan secara baik dan lancar. Sehingga mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dan mampu mengoptimalkan proses produksi agar menjadi lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu hampir seluruh UMKM tidak mampu memenuhi target yang diharapkan atau tidak tercapainya target produksi pada sentra industri tempe Bandungrejo, Mranggen, Demak dalam. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh dalam proses produksi, serta bagaimana (seberapa besar) pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap proses produksi industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak. Sehingga dapat memberikan usulan atau saran perbaikan yang tepat bagi industri tempe agar mampu memenuhi target produksi yang diharapkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian, yaitu dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian di industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak
2. Penelitian tidak merubah aliran proses produksi
3. Penelitian tidak membahas rincian biaya produksi
4. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada *leader* industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak
5. Rekomendasi perbaikan diprioritaskan pada permasalahan pada produksi di sentra industri tempe Bandungrejo Mranggen Demak

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada tugas akhir ini adalah bagaimana mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi tempe serta bagaimana (seberapa besar) pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi produksi tempe di sentra industri Bandungrejo Mranggen Demak. Sehingga dapat memberikan usulan atau saran perbaikan yang tepat bagi industri tempe agar mampu memenuhi target produksi yang diharapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran khususnya pengambil keputusan.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi perusahaan dalam pelaksanaan proyeknya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis memberikan uraian singkat mengenai gambaran pada masing masing bab melalui sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, pembatasan masalah dan tujuan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang akan dibahas yaitu Variabel Variabel Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tempe, Metode Analisa Faktor

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yaitu pengumpulan dan pengolahan data yang pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan metode *Analisa Faktor* dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan analisa hasil pengolahan data dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran tentang penelitian yang sudah dilakukan.